

## **SOSIALISASI PERAN PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI KELUARGA DAN DAMPAK PERNIKAHAN DINI SERTA UPAYA PENCEGAHANNYA DI SMAN 1 KELEKAR**

**Prengky Aldo<sup>1</sup>, Karina<sup>2</sup>, Piksi Ayuni<sup>3</sup>, Karindi Kirana Putri<sup>4</sup>, Ladi Zain<sup>5</sup>, Azimaya Rizkiyah<sup>6</sup>, Yolla Sijagantina<sup>7</sup>, Betty S<sup>8</sup>**

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email : [permatasaridd75@gmail.com](mailto:permatasaridd75@gmail.com)

---

Diterima: 20-10-2025 Direvisi : 20-11-2025 Disetujui : 20-12-2025 Diterbitkan : 20-01-2026

---

### **Abstract**

*This community service activity aims to enhance students' understanding of the role of women in strengthening family economic resilience as well as the impacts of early marriage and its prevention efforts. The activity was conducted in the form of a socialization program for students of SMAN 1 Kelekar, Suban Baru Village, Kelekar District, Muara Enim Regency. A qualitative approach was employed through material presentations, interactive discussions, and question-and-answer sessions to explore students' understanding and responses to the delivered topics. The results indicate an increase in students' awareness of the importance of education for women, future planning, and the social, educational, and health risks associated with early marriage. Furthermore, students demonstrated a more critical attitude toward issues of gender equality and the role of women in family economic development. This activity is expected to serve as an initial step in shaping a generation with social awareness, educational readiness, and the ability to make informed decisions, thereby contributing to the improvement of human resource quality and the welfare of rural communities.*

**Keywords:** *women, family economy, early marriage, socialization, community service.*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga serta dampak pernikahan dini dan upaya pencegahannya. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada siswa SMAN 1 Kelekar, Desa Suban Baru, Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab untuk menggali pemahaman serta respons siswa terhadap materi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan, perencanaan masa depan, serta risiko sosial, pendidikan, dan kesehatan dari pernikahan dini. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap isu kesetaraan gender dan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran sosial, kesiapan pendidikan, dan kemampuan mengambil keputusan secara bijak demi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat desa.

**Kata kunci:** perempuan, ekonomi keluarga, pernikahan dini, sosialisasi, pengabdian masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan sumber daya manusia merupakan aspek fundamental dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional, khususnya di wilayah pedesaan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terus berkembang. Melalui pendidikan, generasi muda dibekali pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sosial yang menjadi dasar dalam membangun kehidupan yang berkelanjutan, baik di tingkat keluarga maupun masyarakat (Tilaar, 2012).

Dalam lingkup keluarga, perempuan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Peran perempuan tidak hanya terbatas pada pengelolaan rumah tangga, tetapi juga mencakup kontribusi dalam penguatan ekonomi keluarga. Perempuan yang memiliki akses pendidikan dan keterampilan yang memadai cenderung mampu meningkatkan pendapatan keluarga, mengelola keuangan rumah tangga dengan lebih efektif, serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan keluarga yang sejahtera dan mandiri secara ekonomi (Kabeer, 2012).

Namun, realitas sosial di berbagai wilayah pedesaan menunjukkan bahwa perempuan dan remaja masih menghadapi berbagai tantangan struktural. Keterbatasan akses pendidikan, minimnya informasi mengenai perencanaan masa depan, serta kuatnya norma sosial tertentu sering kali membatasi ruang gerak perempuan dan remaja dalam mengembangkan potensi diri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesiapan remaja dalam menghadapi fase kehidupan dewasa, khususnya dalam menentukan pilihan pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan berkeluarga.

Salah satu permasalahan sosial yang masih sering dijumpai di masyarakat adalah praktik pernikahan dini. Pernikahan yang dilakukan pada usia anak atau remaja memiliki berbagai dampak negatif, terutama terhadap keberlanjutan pendidikan. Remaja yang menikah di usia dini cenderung mengalami putus sekolah, keterbatasan akses terhadap pendidikan lanjutan, serta rendahnya peluang kerja di

masa depan. Dampak ini pada akhirnya berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia dan memperpanjang siklus kemiskinan dalam keluarga (UNICEF Indonesia, 2020).

Selain berdampak pada pendidikan, pernikahan dini juga berpengaruh terhadap aspek kesehatan dan psikologis remaja. Remaja, khususnya perempuan, umumnya belum siap secara fisik maupun mental untuk menghadapi kehamilan dan tanggung jawab rumah tangga. Ketidaksiapan ini dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan reproduksi serta tekanan psikologis yang berdampak pada kesejahteraan individu dan keluarga. Oleh karena itu, pencegahan pernikahan dini menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak (Wulandari & Wibowo, 2021).

Sekolah memiliki peran strategis sebagai institusi pendidikan formal yang dapat menjadi ruang edukasi dan sosialisasi nilai-nilai penting bagi remaja. Melalui kegiatan pembelajaran dan sosialisasi, sekolah dapat membekali siswa dengan pemahaman mengenai peran perempuan, pentingnya pendidikan, serta dampak pernikahan dini. Peran guru dan tenaga pendidik sangat penting dalam membimbing siswa agar memiliki pola pikir yang kritis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada masa depan (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan sosialisasi di SMAN 1 Kelekar Desa Pelempang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga serta dampak pernikahan dini dan upaya pencegahannya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan, pemberdayaan perempuan, serta perencanaan masa depan yang lebih baik, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat desa.

## **METODE**

**Lokasi Kegiatan:** Suban Baru, Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi di SMAN 1 Kelekar, Desa Suban Baru, Kecamatan Kelekar, Kabupaten Muara Enim. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi sekolah menengah atas yang berada pada fase remaja. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi secara edukatif, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab yang membahas peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga, dampak pernikahan dini, dan upaya pencegahannya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung serta dokumentasi sebagai data pendukung, sedangkan evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif berdasarkan tingkat partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di SMAN 1 Kelekar menunjukkan respons yang positif dari para siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak aktif mengikuti penyampaian materi dan terlibat dalam sesi diskusi serta tanya jawab. Antusiasme ini menunjukkan bahwa isu peran perempuan dalam ekonomi keluarga dan pernikahan dini merupakan topik yang relevan dengan kondisi dan pengalaman remaja. Sosialisasi sebagai metode edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap permasalahan sosial yang berkaitan dengan kehidupan mereka (Prasetyo, 2019).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga. Siswa mulai memahami bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendidikan, keterampilan, dan aktivitas ekonomi produktif. Pemahaman ini menjadi penting karena kesadaran terhadap peran perempuan sejak usia remaja dapat membentuk pola pikir yang lebih setara dan mendukung pembangunan keluarga di masa depan (Suryani, 2019).

Selain itu, sosialisasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai dampak pernikahan dini terhadap keberlangsungan

pendidikan. Sebagian besar siswa menyadari bahwa pernikahan pada usia muda berpotensi menghambat pencapaian pendidikan dan membatasi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya peluang ekonomi di masa depan, sebagaimana ditemukan dalam berbagai penelitian tentang pernikahan usia anak (Lestari, 2020).

Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan dan kondisi psikologis remaja juga menjadi pembahasan penting dalam kegiatan ini. Remaja, khususnya perempuan, dinilai belum memiliki kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi kehamilan dan tanggung jawab rumah tangga. Kurangnya kesiapan tersebut dapat meningkatkan risiko kesehatan reproduksi serta tekanan psikologis yang berpengaruh terhadap kesejahteraan individu. Melalui sosialisasi, siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya kesiapan diri sebelum memasuki jenjang pernikahan (BKKBN, 2021).

Peran sekolah dalam pencegahan pernikahan dini juga terlihat jelas dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sekolah menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai pentingnya pendidikan, perencanaan masa depan, dan kesetaraan gender. Melalui kegiatan sosialisasi, siswa didorong untuk memiliki pandangan yang lebih kritis dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan hidup. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan sekolah berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terhadap isu sosial (Kemendikbud, 2020).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga serta dampak dan upaya pencegahan pernikahan dini. Perubahan pemahaman dan sikap siswa menjadi indikasi bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara terstruktur dan edukatif dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Selain peningkatan pemahaman secara kognitif, kegiatan sosialisasi juga memberikan dampak pada perubahan sikap siswa terhadap pentingnya perencanaan masa depan. Beberapa siswa mulai menyadari bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka di masa depan. Kesadaran ini menjadi penting karena remaja yang memiliki orientasi masa depan yang jelas cenderung mampu menghindari keputusan-keputusan yang berisiko, termasuk pernikahan dini (Wulandari & Wibowo, 2021).

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya awal dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan, pemberdayaan perempuan, dan pencegahan pernikahan dini. Dampak positif yang terlihat dari perubahan pemahaman dan sikap siswa menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal (UNICEF Indonesia, 2020).

## **DOKUMENTASI KEGIATAN**







## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Kelekar Desa Pelempang mengenai peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga serta dampak pernikahan dini dan upaya pencegahannya menunjukkan hasil yang positif. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan, perencanaan masa depan, serta peran strategis perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Siswa tidak hanya memahami dampak negatif pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan, dan kondisi psikologis, tetapi juga mulai menunjukkan sikap yang lebih kritis dan terbuka terhadap isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Peran sekolah sebagai ruang strategis dalam memberikan edukasi sosial terbukti sangat penting dalam membentuk karakter dan pola pikir remaja. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar dapat berkontribusi secara nyata dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat desa.

## REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Pencegahan perkawinan anak di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik gender Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Kabeer, N. (2012). Women's economic empowerment and inclusive growth. *International Development Research Centre*, 1–20.
- Kemendikbud. (2020). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kurniawati, D. (2020). Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 112–120.
- Lestari, S. (2020). Pendidikan keluarga dan pembentukan karakter remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 33–41.
- Prasetyo, A. (2019). Sosialisasi sebagai metode pengabdian masyarakat di bidang pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–52.
- Rahmawati, I. (2020). Edukasi remaja dalam pencegahan pernikahan dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 55–63.
- Suryani, E. (2019). Peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 87–95.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNICEF Indonesia. (2020). *Perkawinan anak di Indonesia dan dampaknya*. Jakarta: UNICEF.